

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia menjadi bagian dari kehidupan sosial, harus berkomunikasi dengan manusia lainnya agar dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus mendapat informasi tentang sekitarnya, negara, dan bahkan peristiwa tingkat internasional dari orang lain dan kemudian memberikan informasi tersebut kepada orang yang lain lagi. Manusia akan menentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dengan menggunakan informasi sebagai latar-belakangnya.¹

Guna memperluas informasi kepada banyak orang, maka Pers memfokuskan kegiatannya sebagai penghimpun dan menyebarkan informasi kepada masyarakat, baik melalui media tertulis (media cetak) maupun media elektronik. Besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi setiap hari menimbulkan perkembangan teknologi informasi secara gemilang dan signifikan.

Sebelum Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Medan dibangun, masyarakat memperoleh informasi aktual melalui mass media yaitu surat kabar dan majalah. Masyarakat juga memperoleh informasi melalui media elektronik yang hanya mengeluarkan gelombang suara, disebut dengan radio. Untuk wilayah Sumatera Utara publikasi informasi semakin lengkap dengan dibangunnya stasiun pemancar siaran televisi yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Medan.

Pembangunan Stasiun TVRI Medan adalah rencana dan perjuangan dari pemerintah Sumatera Utara yaitu: unsur TNI, Pemerintah Daerah, DPRD Sumatera Utara, dan P.N Pertamina, yang menggabungkan diri kedalam satu wadah kepanitiaan “Yayasan Pembangunan TVRI Sumatera Utara” pada tanggal 27 Juni 1967 yang dipimpin oleh Letkol Wahid Lubis dan Ketua Harian adalah Letkol Ridwan Hutagalung. Tujuan dari pembentukan ini adalah panitia yang bertugas dalam pencarian dana pembangunan dan dana untuk pembelian sejumlah alat penyiaran.

Sejumlah pinjaman yang diusahakan oleh panitia akhirnya terkumpul, yaitu sebesar US \$ 40.000 dari Ibnu Sutowo pimpinan P.N Pertamina.² Dana yang terkumpul ini segera direalisasikan untuk pembelian peralatan pemancar berkapasitas 75 Watt dan peralatan studio sederhana. Panitia juga melakukan peminjaman kepada P.N Pertamina untuk dana pendirian gedung-gedung dan menara pemancar.

Bekerja secara intensif selama 45 hari berupa pemasangan **Broadcasting Equipment, Air Conditioning System dan Lighting System** (perlengkapan penyiaran dan tower) untuk studio Medan, sehingga tanggal 9 Desember 1970 Stasiun TVRI Medan menyiarkan program pertamanya, dengan jangkauan siarannya diperkirakan meliputi: Kisaran, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Pangkalan Susu, Pangkalan Brandan, dan Langsa, atau dengan radius siaran mencapai 150 Km dari pusat pemancar yang berada Medan.

Setelah menyelesaikan masa percobaan selama 45 hari dengan siaran pemutaran Film Cerita, maka peralatan TVRI dinyatakan berhasil, sehingga TVRI

¹ Hikma Kusumaningrat, dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktek*, Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2005, hlm. 17

sudah memulai program penyiarnya setiap hari. Program acara yang ditayangkan Stasiun TVRI Medan sejak tahun 1970 hingga tahun 1975, hanyalah acara yang disusun di Medan sendiri. Pada babakan ini hubungan antara TVRI pusat dengan TVRI yang ada di daerah hanyalah bidang materi siaran.

Pokok siaran selama lima tahun tanpa menggabungkan diri dengan TVRI pusat, Stasiun TVRI Medan memfokuskan dirinya menyiarkan berbagai informasi dan acara yang bernuansa kedaerahan. Acara yang ditayangkan dari TVRI merupakan program yang bertujuan sebagai pendorong proses pembangunan dengan menyuguhkan antara aspirasi rakyat kepada pemerintah dan demikian sebaliknya menyampaikan program pembangunan dari pemerintah kepada masyarakat. Fungsi siaran yang ditujukan sebagai penyambung antara pemerintah dan masyarakat ataupun menghubungkan masyarakat dengan masyarakat lainnya diharapkan menjadi pendorong proses perubahan sosial dari masyarakat keterbelakangan informasi semakin terjawab.

Kondisi masyarakat yang semakin kritis dan membutuhkan informasi yang lebih variatif dan mengglobal (lebih beragam dan luas) memaksa pihak TVRI harus mencari program dan cara baru bagaimana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut akan informasi-informasi berita yang lebih bagus lagi. Bukti masyarakat Sumatera Utara kekurangan informasi terlihat dari beberapa anggota keluarga di Sumatera Utara, terutama yang tinggal di daerah pesisir Sumatera Utara seperti Kabupaten Asahan, Kotamadya Tanjung Balai, dan sebagian kabupaten Langkat lebih memilih siaran yang disalurkan dari negara tetangga Malaysia sebagai alasannya adalah karena siaran TV Malaysia lebih mudah

² *Wawancara* dengan Letkol Wahid Lubis, Medan, 13 Agustus 2007.

ditangkap hanya dengan menggunakan antena biasa tanpa “**Booster**”.³ Di samping itu program yang disiarkan lebih variatif (beragam).

Mengatasi permasalahan ini, yaitu dengan cara mewujudkan siaran yang berorientasi sosial ditambah dengan orientasi TVRI, maka sejak tahun 1976 Stasiun TVRI Medan memasukkan program acara yang disiarkan dari stasiun pusat Jakarta. Acara yang disiarkan secara nasional ini diharapkan dapat memulihkan perhatian masyarakat Sumatera Utara terhadap siaran yang ditayangkan Stasiun TVRI Medan. Beberapa acara nasional tersebut antara lain: Berita Nusantara, Berita Nasional, Dunia Dalam Berita, Berita Terakhir, Negeri Tercinta Nusantara, Cintaku Negeriku, Siaran Pedesaan, Saluran Siaran Minggu Pagi/Hiburan, Film Cerita.

Program acara Stasiun TVRI Medan semakin lama semakin didominasi oleh siaran dari TVRI pusat. Bagaimana hubungan antara Stasiun TVRI Medan dengan TVRI Pusat setelah bergabung dengan Stasiun TVRI Medan akan dijawab dalam pembahasan skripsi ini nantinya, sebab persentase siaran lokal semakin kecil diganti dengan siaran dari TVRI Pusat. Peningkatan persentase siaran tersebut adalah: tahun 1983-1986 perbandingan siaran pusat dengan lokal adalah 32% (siaran lokal) dan 68% (siaran nasional), kemudian untuk tahun 1986/1987 perbandingannya adalah 30% (siaran lokal), dan 70% (siaran Pusat), untuk tahun 1987 hingga 1989 meningkat menjadi 29% (untuk siaran lokal) dan 71% untuk

³ **Booster** adalah alat untuk memperbesar gelombang yang diserap dari udara. *Wawancara* dengan Wahid Lubis (Pimpinan Yayasan Pembangunan TVRI Medan), Medan, 13 Agustus 2007.

siaran Pusat, pada babakan terakhir penelitian ini yaitu tahun 1989-1990 persentase siarannya adalah 21% (siaran lokal) dan 79% (siaran TVRI Pusat).⁴

Pada periode tahun 1989 sampai tahun 1990, TVRI menciptakan program acara baru yaitu program “**siaran terpadu**”⁵. Program ini adalah proses penyamaan antara siaran daerah dengan pusat. Program siaran terpadu juga menambah jam tayang TVRI dalam setiap harinya, yaitu 60 menit di buka lebih awal dari hari sebelumnya, dan akan tutup lebih lambat 35 menit dari hari sebelumnya.

Program acara yang ditayangkan dalam acara TVRI pusat melalui pemancar Stasiun TVRI Medan merupakan program acara yang ditujukan sebagai salah satu acara yang dapat mempererat hubungan antar daerah yang ada di Indonesia, dan acara ini menayangkan bagaimana realita sosial masyarakat Indonesia. Program yang bernuansa nasional ini diharapkan menjadi perekat nasional dan berorientasi sosial.

Hadirnya suatu pemancar siaran televisi diharapkan akan memberikan beberapa hal yang berubah dalam suatu masyarakat, sebab media menjadi salah satu faktor pendorong manusia melakukan programnya. Siaran televisi belum tentu semuanya bernilai positif bagi masyarakat terutama di negara Indonesia yang penuh dengan keberagaman etnis maupun agama.

Kegiatan penyiaran adalah kegiatan yang berkaitan dengan merangkai sejumlah acara dan menyiarkannya, disamping itu dalam bidang pemberitaan wartawan (reporter) harus pergi kelapangan untuk meliput laporan yang akan ditayangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses ini adalah kegiatan yang

⁴ TVRI Medan, *Layar Kaca di Sumatera Utara*, Medan: TVRI Medan. 1990. hlm. 21

memerlukan pembiayaan yang sangat besar. Dalam bidang peralatan penyiaran juga menggunakan peralatan yang harganya tergolong mahal, demikian juga gaji pegawai yang bekerja di TVRI juga membutuhkan biaya yang besar.

Menjelang tahun 1990-an berbagai siaran swasta semakin banyak dengan ciri khas yang berbeda. Program acara swasta yang didominasi oleh acara hiburan dan acaranya lebih mengglobal dibuka di Medan dan seluruh Indonesia dengan pemakaian antena parabola. Kehadiran televisi swasta ini menjadi faktor pendorong menuju persaingan terhadap rasa simpatik masyarakat. Sedangkan siaran TVRI pada dasarnya menyusun programnya sesuai dengan program pemerintah.

Kehadiran layar kaca di Sumatera Utara telah memberikan peningkatan publikasi informasi dan hiburan kepada masyarakat Sumatera Utara. TVRI Medan sebagai Pemancar Pertama di Sumatera Utara (pertama di luar pulau Jawa) adalah hal yang menarik untuk dikaji dari perspektif sejarah. Mengetahui fungsi dan peranan TVRI dalam membentuk masyarakat yang informatif menjadi salah satu faktor ketertarikan di penulis untuk memilih permasalahan ini menjadi sebuah kajian dalam penulisan skripsi sebagai tugas akhir, di Departemen Ilmu Sejarah. Judul yang menjadi topik dari penelitian ini adalah **“HADIRNYA LAYAR KACA PERTAMA DI SUMATERA UTARA : STUDI KASUS STASIUN TVRI MEDAN DALAM PEMBANGUNAN INFORMASI (1970-1990)”**. Faktor lain yang melatar-belakangi penulis memilih TVRI sebagai objek penelitian adalah lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

⁵ Pola acara terpadu adalah: TVRI Medan menjadi suplemen TVRI Pusat Jakarta. *Ibid.* hlm. 20

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah latar-belakang didirikannya stasiun pemancar TVRI Medan serta peranannya dalam membangun masyarakat informatif yaitu masyarakat Sumatera Utara yang diuraikan berdasarkan kronologi perjalanan penyiaran TVRI selama 20 tahun. Untuk mempermudah memahami permasalahan penelitian ini maka Penulis mespesifikasikan beberapa pokok pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian, yaitu:

1. Apa tujuan dan latar-belakang didirikannya stasiun pemancar TVRI Medan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan Stasiun TVRI Medan?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan penyiaran Stasiun TVRI Medan dalam mewujudkan masyarakat informatif?

Batasan waktu dalam penelitian ini mengambil tahun 1970 sampai tahun 1990. Alasan penulis mengambil tahun 1970 sebagai batasan awal penelitian dilatar-belakangi oleh tematis, TVRI Stasiun Medan diresmikan dan mulai beroperasi pada tahun 1970. Batasan akhir yang dijadikan penulis adalah tahun 1990, tahun pertama dimana siaran di Sumatera Utara semakin beragam. Televisi swasta sudah membuka siarannya untuk wilayah Sumatera Utara. Batasan akhir ini akan menjadi batas kajian terhadap kontribusi stasiun pemancar TVRI Medan kepada masyarakat Sumatera Utara tanpa siaran swasta.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui:

1. Tujuan dan latar-belakang didirikannya stasiun pemancar TVRI Medan.
2. Sistem pengelolaan Stasiun TVRI Medan.
3. Usaha-usaha yang dilakukan penyiaran Stasiun TVRI Medan dalam mewujudkan masyarakat informatif

Penulis mengharapkan hasil penelitian memberikan manfaat kepada pembaca yaitu:

1. Memberikan wawasan tentang sejarah penyiaran di Sumatera Utara khususnya siaran TVRI.
2. menambah literatur tentang penulisan sejarah Pers, khususnya literatur tentang pertelevisian di Sumatera Utara.
3. Menjadi sebuah karya tulis (skripsi), sebagai persyaratan Sarjana Sastra Jurusan Ilmu Sejarah.

1.4 Tinjauan Pustaka

Buku yang menguraikan latar belakang didirikannya Stasiun TVRI Medan dan kontribusinya terhadap perkembangan informasi di Sumatera Utara tidak ada sama sekali, sebab penulisan tentang permasalahan ini baru pertama kali dilakukan oleh penulis.

Untuk membantu pengkajian dalam bidang peranan dan fungsi media TVRI dalam membangun informasi di masyarakat, maka penulis menggunakan

pendekatan ilmu Jurnalistik dan pendekatan Ilmu Komunikasi. Dua pendekatan ini dianggap sesuai untuk mengkaji tentang Mass Media.

Siaran televisi merupakan salah satu kemajuan teknologi informasi yang menjadikan informasi yang sifatnya mengglobal⁶. Masyarakat bisa memperoleh suatu berita dari tempat yang jauh disertai dengan suara dan juga gambar ketika suatu peristiwa terjadi sehingga mereka lebih mudah memahami dan meyakini sebuah peristiwa. Wawan Kuswandi, dalam bukunya yang berjudul; **Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Terhadap Media Televisi**, menjelaskan munculnya teknologi media massa berlatar-belakang dari peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi⁷. Dengan hadirnya media televisi, maka masyarakat tidak harus menjumpai seseorang untuk mendapatkan informasi. Mereka cukup membuka televisi dan menyaksikan tayangan peristiwa dari lapangan. Itulah fungsi siaran televisi.

Membahas tentang peran dan fungsi TVRI, tidak bisa lepas dari permasalahan Pers, Jurnalistik, proses pemberitaan dan juga program acara. Buku karangan Hikma Kusuma Ningrat dan Purnama Kusumaningrat yang berjudul; **Jurnalistik, Teori Dan Praktek**, menjelaskan Manusia menyampaikan informasi kepada orang lain, mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, di negaranya, maupun yang terjadi pada tingkatan internasional, sebagai latar-belakang manusia melakukan tindakan membutuhkan seperangkat media. Pers juga akan memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi⁸.

⁶ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Aneka Cipta. 1996, hlm. 1

⁷ *Ibid.*, hlm. 5

⁸ Hikma Kusumaningrat, dan Purnama Kusumaningrat, *op. cit.*, hlm. 27

Stasiun TVRI Medan mengelompokkan jenis acara yang ditayangkan dalam setiap harinya sebelum tahun 1990 sebagai berikut: berita Penerangan sebesar 25%, Pendidikan/Agama sebesar 22%⁹, Drama/Budaya sebesar 17% dan acara yang lainnya sebesar 26%. Persentase program acara yang selalu disiarkan Stasiun TVRI Medan ini akan dianalisis untuk mengetahui arah dan gerak program acara dari TVRI kepada masyarakat Sumatera Utara.

Dari beberapa buku yang dipakai, penulis berharap akan dapat mempermudah penelitian ini.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dimana penulis pertama-tama akan menguraikan latar-belakang sejarah Stasiun TVRI Medan, hingga bentuk dan usaha yang dilakukan terhadap program acara yang sifatnya berorientasi sosial, yaitu rakyat Sumatera Utara.

- Heuristik, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpul data adalah metode dokumenter dan metode wawancara.
- Metode dokumenter yaitu mengumpulkan berbagai sumber tertulis sebanyak banyaknya yang berkaitan dengann permasalahan penelitian seperti buku, surat kabar, majalah dan hasil laporan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.
- Metode wawancara dan observasi partisipasi penelitian akan menjadi pendukung kepada penelitian ini. Penulis melakukan metode wawancara

⁹ TVRI Medan, *op. cit.*, hlm 19.

disebabkan oleh peristiwa dan permasalahan masih tergolong sejarah yang kontemporer, dimana pelaku dan orang yang mengetahui tentang Stasiun TVRI Medan masih bisa diwawancarai.

Hasil pencarian terhadap bukti tertulis dan wawancara akan diseleksi melalui kritik sumber baik kritik intern, maupun kritik ekstern dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Setelah itu akan dilakukan interpretasi terhadap data-data yang sudah dipilih, yang akan diteruskan ketahap historiografi atau tahap penulisan.